

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan disposisi matematis siswa yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria valid yakni untuk Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) meliputi aspek kelayakan format, bahasa dan isi dengan total skor masing-masing adalah 4,26 dan 4,38 atau keduanya berada dalam kategori “Valid”, sedangkan untuk Buku Siswa meliputi aspek kelayakan format, bahasa, isi, penyajian dan kegrafikan dengan skor total 4,50 dan berada dalam kategori „Valid” juga. Tes kemampuan komunikasi matematis dan angket disposisi berada dalam katagori valid
2. Perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan disposisi matematis siswa yang dikembangkan sudah praktis digunakan yakni telah memenuhi kriteria praktis yang dilihat dari aktivitas siswa dimana kriteria kepraktisan adalah apabila tiga dari lima aspek kategori telah dipenuhi. jika dilihat dari uji coba 1 nilai tertinggi pada kategori d sebesar (31,71%) yaitu berdiskusi/ bertanya antara siswa dan temannya, dan antara siswa dengan guru, menarik kesimpulan dari suatu prosedur atau konsep, sedangkan untuk nilai terendah berada pada kategori e sebesar (1,43%) yaitu Melakukan sesuatu yang tidak

relevan dengan pembelajaran, sedangkan kategori yang tidak terpenuhi adalah kategori b sebesar (8,85%) yaitu Membaca/ memahami masalah kontekstual dalam buku siswa/LKS. Untuk uji coba 2 nilai tertinggi pada kategori d sebesar (30,01%) yaitu berdiskusi/ bertanya antara siswa dan temannya, dan antara siswa dengan guru, menarik kesimpulan dari suatu prosedur atau konsep, sedangkan untuk nilai terendah berada pada kategori e sebesar (1,5%) yaitu Melakukan sesuatu yang tidak relevan dengan pembelajaran, sedangkan kategori yang tidak terpenuhi adalah kategori b sebesar (14,19%) yaitu Membaca/ memahami masalah kontekstual dalam buku siswa/LKS.

3. Perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan disposisi matematis siswa yang dikembangkan sudah efektif untuk digunakan karena telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Dimana kriteria ketuntasan belajar siswa apabila lebih atau sama dengan 85% siswa telah memiliki kemampuan komunikasi matematis dengan skor paling kecil 2,67 atau berada pada kategori B-. jika dilihat dari hasil uji coba 1 nilai ketuntasan siswa sebesar 75% sedangkan untuk uji coba 2 sebesar 90,62%, dengan demikian nilai ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebanyak 15,62%.
4. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa diperoleh dari peningkatan rata-rata indikator kemampuan komunikasi matematis siswa pada uji coba 1 dan pada uji coba 2.
 - a. Pada uji coba 1 peningkatan indikator Menuliskan ide matematika dalam gambar yaitu sebesar 0,47, peningkatan indikator Menghubungkan

gambar ke dalam ide matematika atau menghubungkan ide matematika kedalam gambar sebesar 0,13, peningkatan terendah terlihat pada indikator Menuliskan ide matematika ke dalam model matematika sebesar 0,2 Kemudian peningkatan prosentase siswa yang tuntas sebesar 15,63% yaitu dari 59,37% menjadi 75%.

b. Pada uji coba 2 peningkatan indikator Menuliskan ide matematika dalam gambar sebesar 0,47, peningkatan indikator Menghubungkan gambar ke dalam ide matematika atau menghubungkan ide matematika kedalam gambar sebesar 0,16, peningkatan terendah terlihat pada indikator Menuliskan ide matematika ke dalam model matematika sebesar 0,12. Kemudian peningkatan prosentase siswa yang tuntas sebesar 15,62% yaitu dari 75% menjadi 90,62%.

5. Peningkatan disposisi matematis siswa diperoleh dari peningkatan rata-rata indikator disposisi matematis pada uji coba 1, pada uji coba 2.

a. Peningkatan rerata disposisi matematis siswa pada uji coba 1, yaitu dari 10,39 sebelum pembelajaran menjadi 12,32 setelah pembelajaran pada uji coba 1. Sehingga disimpulkan rata-rata disposisi matematis siswa pada uji coba 1 meningkat sebesar 1,93 poin

b. Peningkatan rerata disposisi matematis siswa pada uji coba 2, yaitu dari 9,93 sebelum pembelajaran menjadi 11,19 pada uji coba 2. Sehingga disimpulkan rata-rata disposisi matematis siswa pada uji coba 2 meningkat sebesar 1,26 poin.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan masih perlu diujicobakan di sekolah lain dengan berbagai kondisi agar diperoleh perangkat pembelajaran yang benar-benar berkualitas (sebagai lanjutan tahap penyebaran dalam model pengembangan 4- D). Adapun kelebihan dari model pengembangan 4- D adalah dasar untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran (bukan sistem pembelajaran), tahap-tahap pelaksanaan dibagi secara detail dan sistematis. sedangkan kekurangan pada model pengembangan 4- D adalah tidak ditentukan analisis yang mana terlebih dahulu dilaksanakan dan terletak pada analisis tugas yang sejajar dengan analisis konsep. Dengan demikian apabila guru ingin menggunakan model pengembangan 4- D terlebih dahulu harus mengetahui bagian yang akan dianalisis atau yang akan dilaksanakan.
2. Pengembangan perangkat pembelajaran seperti ini hendaknya juga dilakukan pada topik lainnya untuk membuat siswa tertarik, senang dan aktif dalam belajar matematika.
3. Sebaiknya guru harus membuat sendiri RPP yang sesuai dengan jam pelajaran yang akan berlangsung, sehingga akan tercipta suasana belajar yang diharapkan.
4. Dalam pembentukan kelompok diskusi disarankan untuk tidak hanya memperhatikan heterogenitas, akan tetapi juga kenyamanan siswa dalam kelompok.

5. Suasana kelas yang kurang kondusif karena jam pelajaran matematika yang berada setelah jam pelajaran olahraga membuat siswa merasa lelah, sehingga kurang maksimal dalam pembelajaran sehingga disarankan untuk memberikan alokasi waktu yang tepat mengingat matematika adalah mata pelajaran yang kurang diminati siswa.
6. Guru harus teliti dalam menyiapkan Buku Siswa dan LKS agar siswa lebih mudah memahami tujuan yang akan dicapai, sehingga siswa tidak bingung dan banyak mengajukan pertanyaan.
7. Bagi guru atau pihak lain yang ingin mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada materi pokok matematika yang lain atau pada mata pelajaran yang lain dapat merancang/mengembangkan perangkat dengan memperhatikan komponen model pembelajaran dan karakteristik dari materi pelajaran yang akan dikembangkan.
8. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis disarankan agar guru berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik berkomunikasi terhadap diri sendiri, kepada guru, dan kepada teman sekelas
9. Untuk meningkatkan disposisi matematis siswa disarankan agar guru berfokus pada peningkatan indikator tekun dalam mengerjakan tugas matematika.